

**SINERGISITAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL DENGAN KANTOR BEA
CUKAI KOTA DUMAI DALAM MENCEGAH PENYELUNDUPAN NARKOBA
TAHUN 2021**

Oleh : Arief Budiman

Ariefbudiman768@gmail.com

Pembimbing : Zulfa Harirah, MS, S.IP., MA

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Wadya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRACT

The synergy of the customs agency with the national narcotics agency in preventing narcotics smuggling is cooperation in a relationship and institutional or agency setting with a specific division of tasks to produce a good goal, through communication and coordination, therefore the author is interested in further studying the formulation of the problem. "How is the synergy of customs with the Dumai City National Narcotics Agency in preventing drug smuggling"

This study aims to find out how the synergy of customs with the Dumai city national narcotics agency in preventing drug smuggling. This research is a type of descriptive research using a quantitative approach. The data collection technique in this study used interview techniques. The data analysis used was interactive quantitative analysis.

The results of the study can be concluded that the efforts made by BNN together with Customs and Excise to reduce the number of drug smugglers entering the city of Dumai, as well as eradicate the illicit traffic of narcotics and narcotics precursors, protect and prevent the nation from narcotics abuse. Particularly the National Narcotics Agency and Customs and Excise where the two institutions supervise illegal goods entering Indonesia, especially the Dumai area which is directly opposite neighboring countries.

Keywords: Synergy, Communication Techniques and Coordination Techniques.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah narkoba merupakan ancaman yang paling serius bagi semua negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Permasalahan yang dihadapi meliputi. Ilegal produk, ilegal perdagangan, dan penyalahgunaan obat-obatan. Ketiga hal tersebut mempunyai dampak negatif bagi masyarakat secara multidimensi, baik kesehatan, ekonomi, sosial, hukum, bahkan keamanan nasional. Maka dari itu jika suatu bangsa dan negara yang penuh akan kejahatan narkoba, negara tersebut akan menimbulkan dampak negatif bagi citra bangsa dan negara.

Penyelundupan gelap narkoba dan bahan bahaya lainnya merupakan suatu masalah dalam lingkup nasional maupun secara internasional. Kejahatan narkoba telah menjadi sebuah kejahatan transnasional yang dilakukan oleh kelompok kejahatan terorganisir. Kejahatan narkoba di Indonesia memang cukup memprihatinkan, dimana saat ini bukan hanya sekedar negara yang menjadi konsumen dari kejahatan narkoba. Berdasarkan alasan inilah maka pada tahun 2015, Indonesia ditetapkan dalam status darurat narkoba.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba, dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang badan narkoba nasional, menjelaskan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang sangat merugikan dan

membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu penyelundupan narkoba sudah semestinya segera dicegah, serta dibutuhkan sinergisitas antar lembaga untuk mencegah penyelundupan narkoba, sinergisitas adalah menyelaraskan bermacam alternatif keinginan dan cara untuk mencapai tujuan yaitu mencegah penyelundupan narkoba yang dilakukan dengan cara komunikasi dan koordinasi.

Lembaga terkait dalam pencegahan penyelundupan narkoba adalah badan narkoba nasional dan bea cukai. Lembaga tersebut memiliki andil dalam pencegahan penyelundupan narkoba tentu saja dalam melakukan kegiatan pencegahan penyelundupan lembaga tersebut saling melakukan komunikasi dan koordinasi guna menyelaraskan perbedaan dalam menjalankan tugas.

Komunikasi yang dilakukan oleh badan narkoba nasional kepada bea cukai memberikan arahan untuk mendapatkan gambaran terkait langkah-langkah yang akan diambil guna terus memperkuat sinergisitas antar BNN dan bea cukai. Hal ini sangat berpengaruh pada pencegahan penyelundupan narkoba yang harus dijalankan secara konsisten dan dapat terlaksananya tugas pokok dan fungsi serta tepat pada sasaran.

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergisitas juga memerlukan koordinasi, komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. Koordinasi yang yaitu Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU)

antara Badan Narkotika Nasional dan Bea Cukai tentang koordinasi dan kerjasama dalam rangka pelaksanaan pencegahan penyelundupan narkoba.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah penelitian adalah:

Bagaimana Sinergisitas Badan Narkotika Nasional Dengan Kantor Bea Cukai Kota Dumai Dalam Mencegah Penyelundupan Narkoba Tahun 2021.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

Untuk Mengetahui Sinergisitas Yang Dilakukan Oleh Badan Narkotika Nasional Dengan Kantor Bea Cukai Kota Dumai Dalam Mencegah Penyelundupan Narkoba Tahun 2021.

KERANGKA TEORI

Menurut (covey,2004), adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar dari pada jumlah bagian-bagian. Sinergi merupakan suatu kerjasama yang dapat terwujud ketika bisa mensinkronkan bermacam alternatif keinginan dengan cara komunikasi yang baik dalam bersinergi, kita juga harus berkomunikasi dan berkoordinasi satu sama lain sehingga terwujud suatu keinginan dan efisiensi, sinergi dapat terbagun melalui yaitu 2 cara.

1. Komunikasi (*communication*)

Menurut (covey,2004)menyatakan bahwa *communication is the most important skill in life*. Komunikasi adalah keterampilan yang paling penting dalam hidup, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak lain. Dalam kerjasama dapat meningkatkan peluang pencapain keberthasilan atau peluang tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Terlebihnya ingin melalui komunikasi yang baik, segala kendala dan hambatan akan dengan mudah diketahui dan diatasi bersama dalam kerjasama kondisi tersebutlah yang memungkinkan tercapainya tujuan maupun keberhasilan dalam kerjasama.

Menurut (covey,2004) pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik komunikasi informasi, teknik komunikasi persuasif. Untuk mencapai tujuan ini maka lembaga pemerintah menggunakan teknik komunikasi informasi dan teknik komunikasi persuasif sebagai berikut.

a. Teknik Komunikasi Informasi

Pelaksanaan penyebaran informasi, secara umum lembaga pemerintah menggunakan sosialisasi. Pencegahan penyelundupan narkoba merupakan proses penyebaran informasi yang bertujuan agar sasaran P4GN tepat sasaran serta memiliki sikap yang terampil dalam mencegah penyelundupan narkoba.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi secara persuasif digunakan lembaga pemerintah untuk mempengaruhi sasaran komunikasi dengan cara melakukan seminar dan pelatihan yang digelar teknik komunikasi persuasif ini dilakukan dengan menyampaikan pesan persuasif yaitu mengajak sasaran komunikasi seperti lembaga yang menangani narkoba bersama guna melawan dalam mencegah penyelundupan narkoba di kota Dumai. Untuk mencapai penyebaran lembaga terkait menjalin kerjasama dengan media baik cetak maupun elektronik. Salah satu kerjasama yang dilakukan yaitu dengan mengundang para awak media ketika kegiatan yang dilakukan oleh lembaga terkait seperti kegiatan sosialisasi antara BNN dan Bea cukai terdapat penanganan pencegahan penyelundupan narkoba.

2. Koordinasi (*coordination*)

Disamping adanya komunikasi dalam mencapai sinergi juga memerlukan koordinasi, komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi, menurut (covey,2004) koordinasi adalah integritas dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama.

Fungsi koordinasi yaitu karena adanya kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaan koordinasi juga

sangat dibutuhkan bagi lembaga terkait yang menetapkan tujuan yang tinggi. Menurut (covey,2004) ada 2 tipe koordinasi yaitu.

a. Koordinasi Horisontal

Menurut (covey,2004), koordinasi horisontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan dan kegiatan-kegiatan penyatuan, dalam tingkat lembaga yang sama.

b. Koordinasi Vertikal

Menurut (covey,2004), koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan pengarah yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui informan penelitian dan dokumen.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Bambang Sukoco	Sub Bagian Umum Bea Cukai Kota Dumai
2	AKP. Novarianti, S.H	Sub Koordinator Pemberantasan BNN Kota Dumai
3	Aipda Hadi Hidayat S.SOS	Anggota Unit Idik 1 Sat Reskrim Narkoba Kota Dumai
4	Delfira	Ketua Umum LSM Sultan/ Suara Lantang Anti Narkoba Kota Dumai

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergisitas Kantor Bea Dan Cukai Dengan Badan Narkotika Nasional Kota Dumai Dalam Mencegah Penyelundupan Narkoba Tahun 2021.

Badan narkotika nasional kota Dumai adalah lembaga non-struktural yang professional bergerak dibidang pengawasan, pemberantasan, dan penyalahgunaan peredaran gelap narkoba P4GN, seperti yang disebut dalam undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2009 tentang narkotika, dan peraturan Presiden Republik Indonesia No 23 tahun 2010 tentang badan narkotika nasional.

BNN memiliki program P4GN yang bertujuan meningkatkan pengawasan

pengecahan penyalahgunaan gelap narkoba guna mewujudkan kota Dumai bebas dari penyelundupan narkoba. Berikut adalah tabel Sinergisitas yang dilakukan oleh BNN dan lembaga terkait dalam mencegah penyelundupan narkoba di kota Dumai.

dengan Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.

Sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang inkonsistensi kebijakan dengan objek kajian inkonsistensi kebijakan PIPPIB dengan PTSL yang menyebabkan terhambatnya salah satu Program Strategis Pemerintah yaitu PTSL. Dalam penulisan ini penulis menggunakan kajian teori Dunn (1991) tentang Analisis Kebijakan Sosial Menurut Dunn Analisis kebijakan dapat difokuskan kedalam berbagai aras. Tiga fokus utama yang umumnya dipilih dalam analisis kebijakan sosial meliputi : definisi masalah sosial, implementasi kebijakan sosial, akibat-akibat kebijakan social.

Tabel 3.1
Sinergisitas Pencegahan Penyelundupan
Narkoba BNN Kota Dumai Tahun
2019-2024

No	Kerjasama		Lembaga /Instansi
2	Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan jalur ilegal narkoba, meliputi pengawasan pelabuhan domestik dan pelabuhan tikus. • Pengawasan jalur ilegal narkoba yang meliputi pencegahan didarat, dan dilaut • Pengawasan pesisir laut dumai 	•BNN Bea Cukai
3	Program P4GN	Melakukan berbagai kegiatan kepada lembaga terkait dalam pencegahan penyelundupan narkoba seperti <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan masyarakat • Pelatihan relawan narkoba • Seminar Sosialisasi tentang pencegahan 	•BNN •Satuan reserce narkoba kota dumai

		penyelundupan narkoba	
--	--	-----------------------	--

table 3,1 menjelaskan BNN kota Dumai banyak melakukan pencegahan penyelundupan narkoba di kota dumai dan bekerjasama atau bersinergi dengan kelembagaan bea cukai. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama cukup banyak seperti, pencegahan penyelundupan, pengawasan, serta program P4GN.

Penyelundupan gelap narkoba dan bahan bahaya lainnya merupakan suatu masalah dalam lingkup nasional maupun secara internasional. Kejahatan narkoba telah menjadi sebuah kejahatan trasnasional yang dilakukan oleh kelompok kejahatan terorganisir. Kejahatan memang cukup memprihatinkan,

Ancamana serius terhadap keselamatan bagsa dan masyarakat memerlukan penanganan yang cepat dalam pencegahan penyelundupan narkoba merlalui jalur atau perbatasan. Terkhususnya diwilayah Selat Malaka yang berseberangan langsung dengan negara sepeti Malaysia Singapura Thailand dan Myanmar. Pelaku kejahatan ini sangat leluasa menjalankan rencananya di Kota dumai, kota Dumai sendiri merupakan wilayah pesisir yang luas banyak terdapat pelabuhan non-resmi disepanjang laut.

Kota Dumai merupakan pintu utama masuknya narkoba sehingga mengundang pelaku untuk melakukan

kejahatan penyelundupan narkoba melalui pelabuhan resmi dan pelabuhan non-resmi. Banyaknya pelabuhan disepanjang pesisir wilayah riau, sehingga aktivitas kejahatan penyelundupan narkoba setiap tahunnya semakin tinggi, dilihat dari hasil tangkapan beberapa jenis narkoba yang dikirim langsung secara ilegal melalui jalur pelabuhan resmi dan pelabuhan non-resmi. oleh karena itu dibutuhkan sinergisitas antar lembaga untuk mencegah penyelundupan narkoba, hal ini dapat kita lihat dari beberapa wilayah kecamatan di kota Dumai yang memiliki wilayah darurat penyelundupan narkoba.

Tabel 3.2
Zona Merah Narkoba Kecamatan
Kota Dumai

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Kecamatan medang kampai	1. Pelintung 2. Guntung 3. Teluk makmur 4. Mundam
2	Kecamatan dumai barat	5. Purnama 6. Pangkalan sesai 7. Bagan keladi
3	Kecamatan dumai timur	8. Tanjung palas 9. Jaya mukti 10. Buluh kasap
4	Kecamatan sungai sembilan	1. Lubuk gaung 2. bangsal aceh 3. Basilam baru 1. Batu teritip

Tabel 3.2 menjelaskan kota Dumai memiliki beberapa kecamatan yang rawaan akan penyelundupan narkoba dimana kecamatan tersebut memiliki wilayah dekat dengan perairan sehingga memudahkan pelaku kejahatan penyelundupan untuk memasukkan barang ilegalnya keperairan laut dumai. Hal ini dapat kita lihat dari penangkapan jenis narkoba yang dilakukan oleh BNN dan Bea Cukai di jalur laut setiap tahunnya.

Maka dari itu penyelundupan narkoba sudah semestinya segera dicegah, dibutuhkan sinergisitas antar lembaga, Lembaga terkait dalam pencegahan penyelundupan narkoba adalah badan narkotika nasional dan bea cukai. Lembaga tersebut memiliki andil dalam pencegahan penyelundupan narkoba tentu saja dalam melakukan kegiatan pencegahan penyelundupan lembaga tersebut saling melakukan komunikasi dan koordinasi. Guna menyelaraskan perbedaan dalam menjalankan tugas untuk mencegah penyelundupan narkoba, untuk mencapai tujuan yaitu mencegah penyelundupan narkoba.

1. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh badan narkotika nasional kepada bea cukai memberikan arahan dan juga informasi untuk mendapatkan gambaran terkait langkah-langkah yang akan diambil guna terus memperkuat sinergisitas antar BNN dan Bea Cukai. Hal ini sangat berpengaruh pada pencegahan penyelundupan narkoba yang harus dijalankan secara konsisten dan dapat terlaksanaanya tugas pokok dan fungsi serta tepat pada sasaran.

Menurut (covey,2004) komunikasi mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik komunikasi informasi. Teknik komunikasi persuasif. Untuk mencapai tujuan ini maka lembaga terkait menggunakan teknik komunikasi informasi dan teknik komunikasi persuasif.

Gambar 3.1
Pertemuan BNN dan Bea Cukai kota Dumai



Gambar 3.1 menjelaskan pertemuan yang dilakukan oleh BNN dan Bea Cukai dalam memperkuat komunikasi yang dilakukan oleh BNN dan Bea Cukai kota Dumai, pertemuan ini membahas bagaimana langkah-langkah atau gambaran terkait pelaksanaan kegiatan pencegahan penyelundupan narkoba di kota Dumai, pertemuan ini biasa dilaksanakan setiap bulannya oleh BNN dalam melakukan kerjasama dalam pencegahan penyelundupan narkoba.

a. Teknik komunikasi informasi

Pelaksanaan penyebaran komunikasi informasi lembaga BNN dan bea cukai yang dilakukan oleh BNN bersama bea cukai dalam mencegah penyeludupan narkoba,

dengan adanya sinergisitas BNN dan Bea Cukai dapat mengetahui peran dan fungsi *community protector* yaitu bertugas untuk mengawasi peredaran barang ilegal yang masuk ke wilayah pabean Indonesia agar produk dalam negeri dapat terlindungi, Sedangkan sebagai border protection Bea Cukai bertugas untuk melindungi negara dari penyelundupan barang terlarang.

Gambar 3.2
Komunikasi informasi BNN Bersama Bea Cukai Kota Dumai



Gambar 3.2 menjelaskan BNN melakukan sosialisasi komunikasi informasin bersama Bea Cukai di kantor BNN kota Dumai, komunikasi yang yang dibahas dalam kegiatan tersebut adalah tentang mengetahui peran dan fungsi bea cukai sebagai *community protector* guna melindungi masyarakat dari bahanya peredaran gelap narkoba.

b. Teknik komunikasi persuasif

teknik komunikasi secara persuasif digunakan BNN dan Bea Cukai untuk mempengaruhi sasaran komunikasi dalam hal ini melakukan pencegahan penyelundupan narkoba dalam pelaksanaan P4GN, untuk

mencapai penyebaran informasi BNN dan Bea Cukai menjalani kerjasama dengan media, untuk mengajak lembaga lainya mencegah penyelundupan narkoba, baik media cetak maupun media elektronik. Salah satu kerjasama yang dilakukan yaitu mengundang para awak media ketika adanya kegiatan yang dilakukan oleh BNN dan Bea Cukai seperti halnya gambar dibawah

Gambar 3.3
Patroli Gabungan BNN Dan Bea Cukai Kota Dumai



Gambar 3.3 menjelaskan BNN dan Bea Cukai berhasil melakukan pengkapan penyelundupan narkoba di laut Dumai, kepala BNN kota menyampaikan kepada awak media bahwa telah berhasil mengamankan 1 buah kapal berasal dari tiongkok yang berisi ganja kering, shabu dan juga 15.000 butir ekstasi. Kegiatan yang dilakukan oleh BNN dan Bea Cukai juga bekerjasama dengan awak media menginformasikan kepada semua lembaga pemerintah lainya untuk memerangi narkoba dikarenakan kota Dumai

merupakan pintu utama masuknya narkoba jalur internasional.

2. Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergisitas juga memerlukan koordinasi, komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. Koordinasi yang dimaksud Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Badan Narkotika Nasional dan Bea Cukai tentang koordinasi dan kerjasama dalam rangka pelaksanaan pencegahan penyelundupan narkoba. Dan juga melakukan operasi gabungan BNN dan Bea Cukai di pesisir laut Dumai, kegiatan operasi dilakukan setiap 2 bulan, tidak hanya BNN dan bea cukai kegiatan ini banyak melibatkan lembaga-lembaga pemerintahan dan non-pemerintah lainya seperti AL dan LSM yang ada di kota Dumai guna mencegah penyelundupan narkoba di kota Dumai.

Menurut (covey, 2004) terdapat 2 tipe koordinasi yaitu, koordinasi Horizontal dan koordinasi vertikal. Dalam program P4GN ini koordinasi bertujuan untuk menjadikan lembaga terkait melakukan pencegahan penyelundupan narkoba untuk mencapai tujuan ini maka lembaga terkait dalam pencegahan penyelundupan narkoba hanya menggunakan koordinasi vertikal, sebagai berikut.

a. Koordinasi Vertikal

Menurut (Covey, 2004) koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya seperti dalam kegiatan pencegahan penyelundupan narkoba di kota Dumai lembaga seperti BNN kota Dumai, dan bea cukai kota Dumai.

Gambar 3.4
Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) BNN dan Bea Cukai Kota Dumai



Gambar 3.4 menjelaskan kegiatan penandatanganan Nota Kesepahaman antara BNN dan Bea Cukai kota Dumai yang ditandatangani langsung oleh kepala BNN dan Bea Cukai Kota Dumai dalam pelaksanaan pencegahan penyelundupan narkoba di kota Dumai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisa dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh BNN bersama Bea Cukai untuk mengurangi angka penyelundupan narkoba yang masuk ke wilayah kota Dumai. Penulis mendapatkan hasil bahwa peranan pemerintah Indonesia sebagai bentuk upaya menanggulangi kejahatan penyelundupan gelap narkoba, dimulai dengan dirumuskannya Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba. Undang-undang tersebut dibentuk untuk mengatur serta memberantas peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba, melindungi dan mencegah bangsa dari penyalahgunaan narkoba. Terkhususnya lembaga BNN Dan Bea Cukai dimana kedua lembaga tersebut melakukan pengawasan terhadap barang-barang ilegal yang masuk ke Indonesia terkhususnya wilayah Dumai yang berseberangan langsung dengan negara tetangga

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Moleong. Lexy J. 2017. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Covey's. Stephen. R. 2004. *7 Habits of Highly Effective People*. Amerika Serikat: Free Press
- Bungin. Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial* :ainnya.Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suryabrata. Sumdai. 2008. , *Metodologi Penelitian*. Jakarta : : PT Raja Grafindo Persada
- Drs. Moekijat. 2002. *Koordinasi*. Bandung; CV. Mandar Maju

Jurnal:

- Kingsing, 2021, Sinergitas Kelembagaan Pemerintah Dalam Pencegahan Peredaran Narkotika Di Kabupaten Karimun Tahun 2017-2019. JOM FISIP Vol. 8: Edisi I Januari-Juni 2021.
- Fatimah kahirunisa, syafira mellya, 2020, Sinergitas Badan Narkotika Nasional Dengan Pemerintah Daerah Dalam Menghadapi Ancaman Nonmiliter Kejahatan Terorganisir Transnasional Peredaran Gelap Narkoba Di Kalimantan Barat Untuk Pertahanan Negara.

Fahrezy muhammad F, 2019, Sinergitas Polri Dan Bea Cukai Dalam Penyidikan Tindak Pidana Narkotika Melalui Impor.

Simela V, 2015, Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat.

Herindrasti V.L Sinta, 2018, Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. Vol 7

Elina Rani, 2013, Strategi BNN Provinsi Riau dalam Mnecegah Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja Menurut Politik Islam.

Prayuda Rendi, Dll, 2020, Kejahatan Transnasional Terorganisir Di Wilayah Perbatasan: Studi Modus Operandi Penyelundupan Narkotika Riau Dan Malaysia. Vol 9

Darwis Luqman, 2015, Pengawasan Tindak Pidana Penyelundupan Narkoba Dengan *Controlled Delivery* : Studi Kasus Di Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Pratama Kantor Pos Pasar Baru Vol 9.

Website:

<https://news.detik.com/berita/d-4904779/bnn-bea-cukai-dumai-ungkap-kasus-narkoba-ada-oknum-polisi-terlibat>

DJBC

[https://www.pajakku.com/read/60d03ef458d6727b1651ab78/Mengenal-Instansi-Direktorat-Jenderal-Bea-Cukai-\(DJBC\)-\(diakses-pada-september-2022\)](https://www.pajakku.com/read/60d03ef458d6727b1651ab78/Mengenal-Instansi-Direktorat-Jenderal-Bea-Cukai-(DJBC)-(diakses-pada-september-2022))

https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-08/Profil_Badan_Narkotika_Nasional.pdf

Bea Cukai tingkatkan sinergi pencegahan narkotika dengan BNN dan pemda.
<https://www.beacukai.go.id/berita/lea-cukai-tingkatkan-sinergi-pencegahan-narkotika-dengan-bnn-dan-pemda.html>

Sejarah penanggulangan pengawasan dan pencegahan badan narkotika nasional kota dumai
<https://dumaikota.bnn.go.id/sejarah/>

Sejarah penanggulangan pengawasan dan pencegahan badan narkotika nasional kota dumai
<https://dumaikota.bnn.go.id/sejarah/>

Penyelundupan Narkoba Lewat Perairan Riau Masih Marak
<https://riau.antarane.ws.com/berita/60488/penyelundupan-narkoba-lewat->

perairan-riau-masih-marak

Fungsi pokok Badan Narkotika Nasional
<https://bnn.go.id/search/fungsi+bnn/>

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan, atas perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang kepabeanan,